

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Investor memerlukan informasi sebagai bahan pertimbangan sebelum memutuskan untuk membeli atau menjual saham. Informasi yang dibutuhkan oleh para investor dalam pengambilan keputusan adalah informasi akuntansi di samping informasi lainnya. Laporan keuangan yang dipublikasikan merupakan sumber informasi akuntansi.

Laba akuntansi dalam laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang mendapat perhatian utama dari investor, karena laba akuntansi mampu mencerminkan kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. (Ferry dan Erni Eka Wati, 2004). Selain laba akuntansi, bentuk tindakan lain dalam pengungkapan laporan adalah dengan melaporkan aliran kas. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI 2002) mengeluarkan Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) No 2 tentang laporan arus kas yang merekomendasikan perusahaan harus memasukkan laporan arus kas sebagai bagian tidak terpisahkan dari pelaporan keuangan. (Ferry dan Erni Eka Wati, 2004)

Laba akuntansi, total arus kas dan komponen-komponen arus kas sebagai ukuran kinerja harus mampu secara baik menggambarkan kondisi ekonomi suatu perusahaan serta menyediakan suatu pedoman bagi peramalan aliran kas di masa datang dari suatu saham yang biasa diukur dengan menggunakan *market value* (harga dan *return* saham). Dua model penilaian

tersebut (harga dan *return* saham) mempunyai pondasi teoritis yang sama, tetapi hasil yang diperoleh dengan penggunaan kedua model ini kadang-kadang tidak konsisten, namun penggunaan kedua model ini dapat lebih berguna. (Khotari dan Zimmerman, 1995 dalam Linda dan Fazli Syam BZ., 2005)

Beberapa penelitian mengenai kandungan informasi laba akuntansi terhadap harga saham telah dilakukan diantaranya oleh Balls dan Brown (1968) dalam Ferry dan Erni Eka Wati (2004) yang membuktikan bahwa kandungan informasi *earnings* lebih baik daripada kandungan informasi aliran kas dalam memprediksi aliran kas di masa mendatang. Peneliti lainnya yang menguji kemampuan prediksi laba adalah Finger (1994) dalam Ferry dan Erni Eka Wati (2004), dengan menggunakan model regresi linear, Finger memberikan kesimpulan mengenai penelitiannya bahwa laba lebih memberikan isi informasi inkremental dibanding arus kas. Sejalan dengan Finger (1994), Baridwan dan Parawijati (1998) melakukan replikasi penelitian Finger dengan modifikasi dan dapat diambil kesimpulan bahwa laba merupakan prediktor yang lebih baik, walaupun aliran kas juga dapat menjadi prediktor yang baik.

Beberapa penelitian yang menguji nilai tambah aliran kas dilakukan di antaranya oleh Bowen et al (1989, 1987) dalam Ferry dan Erni Eka Wati (2004) yang menyimpulkan bahwa aliran kas merupakan prediktor yang lebih baik dibandingkan laba dalam memprediksi aliran kas mendatang. Wilson (1986, 1987) dan Raybun (1986) dalam Ferry dan Erni Eka Wati (2004) juga

melakukan pengujian kandungan informasi aliran kas dan hasilnya sama dengan temuan Bowen et al. Kemudian Barlev dan Livnat (1989) dalam Ferry dan Erni Eka Wati (2004), setelah melakukan penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan yang lebih kuat antara hubungan kandungan informasi aliran kas dengan harga saham dibandingkan dengan rasio neraca dan laba rugi. Lebih lanjut Livnat dan Zarowin (1990) dalam Ferry dan Erni Eka Wati (2004) menguji komponen aliran kas dengan menggunakan model analisis regresi berganda. Pengujiannya berhasil membuktikan bahwa komponen aliran kas mempunyai hubungan positif yang lebih kuat dengan *abnormal return* saham dibandingkan dengan aliran kas total atau laba akrual dengan *abnormal return*.

Berbeda dengan penelitian-penelitian di atas, Bernad dan Stober (1989) dalam Ferry dan Erni Eka Wati (2004) melakukan pengujian yang hasilnya tidak konsisten dengan pernyataan Wilson (1987) dalam Ferry dan Erni Ekawati (2004). Penelitian ini membuktikan bahwa *operating cash flow* tidak mempunyai hubungan yang lebih kuat dengan harga saham dibanding dengan *current accrual*. Bernad dan Stober melakukan replikasi penelitian Wilson dengan periode waktu yang lebih panjang.

Penelitian lainnya yang dilakukan di Indonesia antara lain oleh Triyono dan Jogiyanto (2000) yang dalam penelitiannya memperoleh kesimpulan bahwa pembedaan komponen aliran kas (aliran kas operasi, investasi dan pendanaan) seperti yang diisyarat dalam PSAK No. 2 mempunyai pengaruh yang berbeda-beda terhadap *return* sekuritas. Lebih

lanjut Ferry dan Erni Eka Wati (2004) yang dalam penelitiannya menemukan bahwa pada model *level*, laba akuntansi mempunyai pengaruh yang positif dengan harga saham daripada total aliran kas maupun pemisahan kedalam komponen aliran kas. Hasil penelitiannya tersebut konsisten dengan hasil studi Finger (1994) dan Dechow (1994) dalam Ferry dan Erni Eka Wati (2004). Penelitian lainnya dilakukan oleh Linda dan Fazli Syam BZ (2005) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pengujian tentang harga saham secara simultan menunjukkan bahwa variabel laba akuntansi, nilai buku dan total arus kas memiliki tingkat hubungan keeratan (R^2) yang sedang dengan harga saham, sedangkan untuk model *return* menunjukkan nilai R^2 yang mengalami penurunan secara tidak signifikan.

Penelitian ini mereplikasi penelitian Ferry dan Erni Eka Wati (2004) dan penelitian Linda dan Fazli Syam BZ. (2005). Pada penelitian ini peneliti menggunakan hubungan statistik informasi laba akuntansi, total arus kas, dan komponen arus kas terhadap harga dan *return* saham dengan menggunakan periode penelitian 2004 sampai 2007. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Ferry dan Erni Eka Wati (2004) adalah penambahan jumlah sampel karena menurut Ferry dan Erni Eka Wati penambahan jumlah sampel akan meningkatkan akurasi hasil penelitian, sedangkan perbedaan dengan penelitian Linda dan Fazli Syam BZ (2005) adalah pemisahan perusahaan yang melaporkan laba negatif dan positif. Pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang melaporkan laba positif, karena menurut Hayn (1995) dalam Linda dan Fazli Syam BZ (2005) merekomendasikan bahwa perusahaan

yang melaporkan laba positif akan memiliki R^2 yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan perusahaan yang berlabanya negatif, karena para investor memiliki opsi likuidasi "perusahaan yang berlabanya negatif tidak dapat diekspetasikan untuk berlanjut (*perpetuade*)".

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan membahas apakah indikator internal perusahaan, yaitu laba akuntansi, total arus kas dan komponen arus kas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *market value* (harga dan *return* saham)?

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh informasi laba akuntansi, total arus kas dan komponen arus kas terhadap *market value* (harga dan *return* saham) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris bahwa informasi dari laba akuntansi, total aliran kas, komponen aliran kas dan laba akuntansi berpengaruh terhadap *market value* (harga dan *return* saham).

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat:

1. Bagi Akademisi dan Pembaca

Penelitian ini memberikan informasi mengenai pengaruh laba akuntansi, total arus kas, dan komponen arus kas dengan *market value* (harga dan *return* saham), serta menyediakan informasi tambahan bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan yang berarti bagi sebuah perusahaan dalam menjalankan fungsi-fungsinya, terutama dalam usaha meningkatkan kinerja perusahaan untuk mencapai laba maksimal.

3. Bagi Investor

Memberikan pertimbangan terhadap para investor dan calon investor untuk berinvestasi melalui pemahaman tentang informasi laba akuntansi, total arus kas, dan komponen arus kas.

E. Sistematika Penulisan Laporan Skripsi

Bab I : PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan laporan skripsi.

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA

Terdiri dari uraian-uraian tentang teori yang menjelaskan permasalahan yang diteliti secara ringkas antara lain: pengertian pasar modal, efisiensi pasar modal, laba akuntansi, laporan arus kas, saham, *market value*, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis penelitian.

Bab III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian; populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel; variabel penelitian dan definisi

operasional variabel; lokasi dan waktu penelitian; jenis, sumber data dan prosedur pengumpulan data; serta teknik analisis.

Bab IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang data penelitian, hasil dari pengolahan data dan pembahasan hasil pengolahan data tersebut.

Bab V : SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang simpulan, keterbatasan, dan saran.